

## **PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VI UPTD SDN 212 INPRES PANGKAJENE KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS**

**Silvi Wahyuni Ansar<sup>1</sup>, Badruddin Kaddas<sup>2</sup>, Musbaing<sup>3</sup>**

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>1</sup>

[silviwhyni23@gmail.com](mailto:silviwhyni23@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>2</sup>

[badruddin.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:badruddin.dty@uim-makassar.ac.id)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)

[musbaing.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:musbaing.dty@uim-makassar.ac.id)

---

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima :

Disetujui :

---

#### **Kata Kunci :**

**Kata Kunci 1:** Pendidikan Agama Islam

**Kata Kunci 2:** Karakter Siswa

**Kata Kunci 3:** Pembelajaran

---

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakter siswa dan sejauh mana pengaruh tersebut terjadi pada siswa kelas VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari buku dan artikel. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 responden, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling total. Analisis data dilakukan melalui analisis regresi sederhana, dengan Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas atau independen, dan karakter sebagai variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki nilai t hitung sebesar 3,313, dengan taraf signifikansi sebesar 0,003. Dalam hal ini, t hitung (3,313) lebih besar dari t tabel (2,0859), dan taraf signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak nol ( $H_0$ ) dan menerima alternatif ( $H_a$ ), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan karakter peserta didik. Melalui perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier  $Y = 29,439 + 0,252X$ , dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,003, yang kurang dari 0,05 (alfa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dan karakter. Berdasarkan nilai  $R^2$  (R Square) yang diperoleh sebesar 0,047 (0,217 x 0,217) atau 4,7%, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa kelas VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene.

---

---

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received :

Accepted :

---

**Keywords:**

**Keyword 1:** Islamic Religious  
Education

**Keyword 2:** Student Character

**Keyword 3:** Learning

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to investigate whether Islamic Religious Education has an influence on student character and the extent to which this influence occurs in class VI students of UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene. This research uses a quantitative approach with a correlation method. The data sources used consisted of primary data obtained through questionnaires and secondary data obtained from books and articles. Data collection techniques involved observation, questionnaires, and documentation. The population in this study consisted of 22 respondents, and the entire population was sampled using the total sampling technique. Data analysis was conducted through simple regression analysis, with Islamic Religious Education as the independent variable, and character as the dependent variable.*

*Based on the research results, hypothesis testing shows that Islamic Religious Education has a  $t$  value of 3.313, with a significance level of 0.003. In this case,  $t$  count (3.313) is greater than  $t$  table (2.0859), and the significance level (0.003) is smaller than 0.05. This shows that the hypothesis in this study rejects the null ( $H_0$ ) and accepts the alternative ( $H_a$ ), which means that there is a significant influence between Islamic Religious Education and the character of students. Through the calculations carried out, a linear regression equation  $Y = 29.439 + 0.252X$  was obtained, with a significance level (sig.) of 0.003, which is less than 0.05 (alpha). Thus, it can be concluded that there is an influence between Islamic Religious Education and character. Based on the  $R^2$  (R Square) value obtained of 0.047 (0.217 x 0.217) or 4.7%, it can be concluded that Islamic Religious Education has a significant influence on the character of grade VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene students.*

---

**1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa maka sudah sebaiknya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran diri bahwa untuk menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak dan penopang proses pembangunan sangat di tentukan oleh relevan tidaknya program yang sedang diupayakan.

Untuk memenuhi ajaran moral dalam etika bermasyarakat, diperlukan pribadi dengan karakter yang terbentuk secara arif agar dapat bermasyarakat sesuai nilai sosial yang berlaku. hal ini sejalan dengan pendapat (Sutarjo Adisusilo 2014 : 70) seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembe-lajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan

masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua (Nur Ainiyah 2013).

Dengan melakukan praktik-praktik kegiatan agama Islam yang dijadikan budaya terhadap peserta didik maka akan terbentuk dan tertanam suatu karakter dengan baik dalam diri peserta didik. Begitu juga yang terjadi di UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene, dimana di sekolah tersebut menerapkan praktik kegiatan pengamalan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sosial dimana nantinya dapat berpengaruh terhadap karakternya. Setelah melakukan studi pendahuluan, penulis menemukan masalah tentang pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang masih kurang dipatuhi oleh peserta didik khususnya kelas VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu antara lain: Nurpajar, A. C. (2020). penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik”. Dari penelitian tersebut dihasilkan menunjukkan bahwa, keadaan akhlak atau tingkah laku peserta didik di MTs Al-Mansyur Hujungtiwu Kecamatan Panjalu pada umumnya sudah cukup hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sebesar 60,87 dengan kriteria termasuk baik karena berada diatas interval 59,11 klasifikasi baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa kelas VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa kelas VI UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros ?

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar terjadinya proses prolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembedakan sikap pada peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Ahdar dan Wardana 2019). Pada hakikatnya kegiatan guru dalam membelajarkan siswa berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Karena belajar berkonotasi pada aktivitas siswa, sedangkan aktivitas individu dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional, maka sepantasnya suasana pembelajaran yang kondusif dalam keadaan nyaman

dan menyenangkan muncullah motivasi dan kreativitas, kondisi inilah cikal bakal aktivitas belajar dengan indikator tersebut di atas. Hal ini sesuai dengan istilah pembelajaran dengan prinsip Pakem, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh (Andi Hidayat 2018).

Secara sederhana, istilah Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islam, yakni Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan, dan diajarkan dalam nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu, Al Qur'an dan Al Hadits. Dalam pengertian ini Pendidikan Agama Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut (Arif 2011).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian Islam agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Mahasiswa atau pesertadidik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Dosen atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari Mahasiswa atau peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehansosial. (Salim, 2014)

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiah Darajat dkk (2014: 59-60) fungsi agama itu adalah:

- 1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup
- 2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran
- 3) Menentramkan Batin

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat dikatakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecil, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. (Ainiyah,2013)

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain: (1) Hubungan manusia dengan Allah Swt; (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia; (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, diantaranya ialah:

a) Aqidah

Secara terminologi menurut Hasan al-Banna yang dikutip al-Munawir menyebutkan bahwa aqidah (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

b) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku yang tergolong buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan), dan setiap perlakuan daripada akhlak adalah harus ikhlas.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; (3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia; (4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; (5) nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Namun, tingkah laku (ciri khusus) yang dapat membuat seseorang berbeda dengan orang lain yang menjadi pilar yaitu seperti: (1) Disiplin; (2) Tanggung jawab; (3) Jujur; (4) Sopan santun; (5) Toleransi

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya. (Mochammad Arif Budiman, 2017)

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) melalui penggunaan prosedur statistik atau bentuk kuantifikasi lainnya. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antara variabel dianalisis menggunakan teori objektif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode korelasi yaitu metode untuk meneliti hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel (dependent). Subjek penelitian ini menggunakan sampling total dimana seluru populasi di jadikan sampel, yaitu 22 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Observasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter siswa, Kuesioner (angket) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter siswa; Dokumentasi untuk

mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa terdahulu. Instrument penelitian ini meliputi angket yang dilakukan validitas dan reliabilitas untuk pengujian instrumennya yaitu berjumlah 10 item pernyataan mengenai Pendidikan Agama Islam dan 10 item pernyataan mengenai karakter siswa yang indikator pernyataannya terdiri dari disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan toleransi. Teknik analisis data menggunakan (1) uji T, yang digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi dalam Pendidikan Islam, baik secara parsial atau secara keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter; (2) Uji Regresi Linier Sederhana, Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat; (3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	29.439	8.885		3.313	.003
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	.252	.253	.217	.994	.332

a. Dependent Variable: KARAKTER PESERTA DIDIK

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, pertama-tama tentukan tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan ( $df = n - k$  atau  $22 - 2 = 20$ ). Saat menguji kedua sisi ini, hasil yang diperoleh untuk tabel t adalah 2.08596.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai thitung 3,313 atau positif dengan taraf signifikan 0,003. Kemudian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,313 > 2,0859$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter

#### Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi sederhana dengan program *SPSS 22 For Windows* diperoleh hasil berikut ini :

**Tabel 2.** Hasil Etimasi Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.439	8.885		3.313	.003
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	.252	.253	.217	.994	.332

a. Dependent Variable: KARAKTER PESERTA DIDIK

Berdasarkan tabel 1.2, persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 29,439 + 0,252X$$

Keterangan :

Y = Pendidikan Agama Islam

X = Karakter

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1)  $Y = 29,439 + 0,252X$ , selanjutnya. Level  $0,003 < 0,05$  (nilai alpha), lalu Kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara pendidikan Islam dan karakter.
- 2) Koefisien regresi variabel Pendidikan Agama Islam (X) yang berjumlah 0,252, yang berarti bahwa jika Pendidikan Islam meningkat, karakter (Y) akan meningkat sebesar 25,2%.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) ditentukan oleh nilai R square yang disesuaikan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji (R<sup>2</sup>)  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.217 <sup>a</sup>	.047	-.001		4.265

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada hasil Ringkasan model dari hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,047 (0,217 x 0,217) atau 4,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendidikan agama Islam (variabel independen) terhadap karakter (variabel dependen) adalah 4,7% atau variabel independen (pendidikan agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan 4,7% dari variabel dependen (karakter).

Sedangkan 95,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi karakter.



Gambar 1. Observasi dan penyebaran angket



Gambar 2. Hasil penyebaran angket

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan 5 pilar karakter yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain, yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan toleransi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa terbukti dengan datangnya siswa ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, tidak mengabaikan kegiatan pembelajaran, tidak melalaikan kebersihan sekolah, tidak melalaikan piket kebersihan di kelas, mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan, menyelesaikan hafalan yang diberikan, percaya dengan kemampuan sendiri, mengerjakan ulangan dengan usaha sendiri, tidak mengambil yang bukan hak, mengembalikan barang yang bukan hak, memberi salam kepada guru, ramah dengan orang lain, menghormati orang lain, berbicara sopan kepada teman, berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman yang berbeda suku, dan memaafkan kesalahan teman.

Hasil dari penelitian ini terdapat karakter yang lebih dominan yaitu pada karakter disiplin siswa yang dapat dilihat dari hasil kuesioner karakter disiplin siswa lebih tinggi dari hasil kuesioner karakter yang lainnya.

Dari hasil uji hipotesis pendidikan agama Islam menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai t-hitung 3,313 atau positif dengan taraf signifikan 0,003. Kemudian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,313 > 2,0859$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter”

Hasil dari uji regresi linier sederhana telah membuktikan terdapat pengaruh antara pendidikan agama islam dengan karakter siswa menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai regresi linier  $Y = 29,439 + 0,252X$ , selanjutnya. Level  $0,003 < 0,05$  (nilai alpha), lalu Kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara pendidikan Islam dan karakter.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,047$  ( $0,217 \times 0,217$ ) atau  $4,7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendidikan agama Islam (variabel independen) terhadap karakter (variabel dependen) adalah  $4,7\%$  atau variabel independen (pendidikan agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan  $4,7\%$  dari variabel dependen (karakter). Sedangkan  $95,3\%$  dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene Kecamatan Maros Baru, pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,313 > 2,0859$  atau positif dengan taraf signifikan  $0,003 < 0,05$ . Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan diperoleh nilai regresi linier  $Y = 29,439 + 0,252X$ , sig. Level  $0,003 < 0,05$  (nilai alpha), hasil analisis koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  (R Square) sebesar  $0,047$  ( $0,217 \times 0,217$ ) atau  $4,7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar  $4,7\%$  terhadap variabel dependennya (karakter). Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik.

##### Saran

Kepada UPTD SDN 212 Inpres Pangkajene agar senantiasa meningkatkan karakter peserta didik dengan program-program Pendidikan Agama Islam, lebih menanamkan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang tidak monoton agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Press
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*.
- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam*. Al-Ulum.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hidayat, A. (2018). *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial*. Fenomena.
- MochammadArifBudiman.(2017).*Pendidikan Agama Islam*. Banjarbaru:GrafikaWangi Kalimantan
- Nurpajar, A. C. (2020). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik*. THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam.
- Salim, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cendekia.